



STRES AKADEMIK YANG DIMEDIASI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN PADA PEMBELAJARAN KLINIK SECARA ONLINE

Nofita Veronika¹, Rini Sugiarti²

^{1,2}Magister Psikologi Universitas Semarang
e-mail: nvka882@gmail.com²

Article History:

Received
23 April 2021

Review
19 Mei 2021

Revised
31 Mei 2021

Accepted
1 Juni 2021

Published
23 Juni 2021

Reviewer A:

Muhammad Abd
Hadi Bunyamin

Abstract. *Changes in the world of education as a result of the pandemic have triggered changes in new learning methods. This study aims to determine the effect of self-efficacy and social support on academic stress and whether self-adjustment can mediate the effect of self-efficacy and social support on academic stress in nursing students who carry out online clinical learning. Subjects in this study were 196 students, this study used the data analysis technique used was a structural equation model with a component-based approach of variance or known as Partial Least Square. The data collection method used a scale, namely academic stress, adjustment scale, self-efficacy scale and social support scale. The results of this study indicate that there is an effect of self-efficacy and social support on academic stress. In addition, this study proves that self-fulfillment mediates the effect of self-efficacy and social support on academic stress in nursing students who carry out online clinical learning.*

Keywords: *Academic stress, Self-Adjustment, Self-Efficacy, Social Support*

Abstrak. *Perubahan dunia pendidikan sebagai dampak pandemi memicu adanya perubahan metode pembelajaran yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap stres akademik dan apakah penyesuaian diri dapat memediasi pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 196 Mahasiswa, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah model persamaan struktural dengan pendekatan berbasis komponen varians atau yang dikenal dengan *Partial Least Square*. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yaitu stres akademik, skala penyesuaian diri, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap stres akademik disamping itu penelitian ini membuktikan bahwa penyesuaian diri memediasi pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online.*

Kata Kunci : *Stres akademik, Penyesuaian Diri, Efikasi Diri, Dukungan Sosial*



Pendahuluan

Transisi siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA) menuju Perguruan Tinggi merupakan masa transisi sekolah yang lebih kompleks dibandingkan masa transisi sekolah sebelumnya karena masa transisi siswa dari Sekolah Menengah atas (SMA) menuju Perguruan Tinggi seringkali mengakibatkan perubahan dan stres (Santrock, 2012.hlm.125). Permasalahan yang timbul sebagai akibat dari masa transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) menuju Perguruan Tinggi lebih banyak dialami oleh mahasiswa, terutama mahasiswa yang berada Perguruan tinggi bidang kesehatan yang mewajibkan mahasiswa tersebut melaksanakan pembelajaran klinik dari setiap semesternya, diantaranya fakultas kedokteran fakultas keperawatan, fakultas kebidanan dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2018) terhadap 10 mahasiswa, 7 orang mahasiswa memberikan hasil bahwa stres terbesar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan, takut salah dalam merawat pasien, kesusahan adaptasi dengan lingkungan RS, Staf RS dan pembimbing klinik yang berada diruangan dimana gejala yang mereka rasakan antara lain adalah gugup, berkeringat dingin, dan jantung berdebar- debar, lainnya mengatakan stres akibat banyaknya tugas dan beban kerja yang dinilai mahasiswa terlalu berlebihan.

Pendapat hampir sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Martyani (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi, dan rentan terhadap stres bila dibandingkan mahasiswa program lainnya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, tidak mampu beradaptasi lingkungan tempat praktek, dan tidak dapat beradaptasi dengan pembimbing/ preceptor. Mufid (2020) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami stres akademik dan stres eksternal yang lebih tinggi daripada mahasiswa program studi terapi fisik, farmasi, kedokteran gigi dan kedokteran, sedangkan mahasiswa kebidanan seringkali mengalami stres pada kehidupan personal maupun profesional. Padatnya perkuliahan yang harus disertai dengan ketrampilan praktik dan berbagai kegiatan lain seperti penugasan dapat menimbulkan stres jika tidak diiringi dengan manajemen waktu yang baik.

Beberapa penelitian diatas dapat digambarkan bahwa terdapat beberapa faktor stres. Yusuf (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat faktor stres akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat juga dialami program studi kesehatan diantaranya keperawatan dan kebidanan.



Sumber yang paling umum dari stres diidentifikasi oleh mahasiswa bidang kesehatan adalah kurangnya pengetahuan, ketakutan berhadapan langsung baik dengan pasien, staf RS maupun pembimbing klinik serta adanya penugasan dan ujian, beban kerja praktik klinik yang tinggi, dan pemenuhan keseimbangan ketrampilan klinik dan akademik.

Faktor stres internal dan eksternal ini semakin di alami oleh mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online mengingat situasi pandemi COVID – 19. Dunia saat ini diguncang dengan wabah *coronavirus disease* yang sering disebut covid-19, akhir tahun 2019 wabah ini mulai ditemukan di wuhan Cina. Seluruh Negara di dunia terdampak dengan wabah ini, secara resmi WHO telah menetapkan keadaan ini sebagai pandemi. Jumlah kasus covid-19 di dunia terus meningkat, per Juli 2020, jumlah kasus covid-19 mencapai 13.224.909 kasus yang ditemukan di 215 negara dengan jumlah kematian 574.903 (WHO, 2020). Di Indonesia jumlah kasus mencapai 76.981 kasus dengan angka kematian 2.535 kasus pada 14 Juli 2020 (Gugus Covid-19, 2020).

Pada saat kondisi ini melarang mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran klinik di RS karena akan menyebabkan kluster baru dari penyebaran virus Covid tersebut. Sesuai dengan penelitian Indah (2020) yang berjudul gambaran tingkat stres mahasiswa saat melakukan SFH dimasa pandemi didapatkan hasil sebanyak 48,5 % mahasiswa mengalami stres berat seperti sering merasa cemas, mudah panik, kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik pada metoda pembelajaran baru serta emosi yang tidak stabil saat memikirkan akan tugas yang diberikan oleh Dosen.

Rohendi (2020) dalam penelitian tentang pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan menjelaskan bahwa terdapat kendala yang dihadapi berdasarkan studi pendahuluan terhadap mahasiswa profesi ners yaitu sebagian besar mahasiswa kurang mendapatkan kompetensi, mahasiswa cenderung memiliki kecemasan dan memiliki pola pikir tentang paktek online menyebabkan banyak tugas yang harus dikerjakan. Dengan demikian stres mahasiswa semakin meningkat.

Pendapat sama juga disampaikan oleh Santoso (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19 menyimpulkan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dalam waktu yang singkat, dan sebagian besar mahasiswa semester akhir merasa frustrasi tidak bisa lulus tepat waktu karena proses penelitian maupun bimbingan yang terhambat. Sebagian besar mahasiswa merasa bingung dan tidak tahu mengatasi kondisinya. Jika hal ini terus-



menerus terjadi akan memengaruhi kondisi mental mahasiswa yang berdampak pada penurunan minat belajar, penurunan prestasi, penurunan kualitas lulusan bahkan dapat terjadi gangguan kesehatan mental.

Rasyda (2020) dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas kuliah daring di tengah pandemik menyimpulkan bahwa kurangnya efikasi diri/ kepercayaan diri mahasiswa menyelesaikan tugas terbilang sangat rendah sehingga membuat mahasiswa semakin stres karena pada kenyataannya efikasi diri dengan stres memiliki hubungan variabel yang negatif. Semakin rendah efikasi diri/ kepercayaan diri dari mahasiswa maka akan semakin tinggi stres akademik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan 10 Agustus 2019 peneliti dengan metode wawancara pada mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik secara online didapatkan sebagian besar mengatakan faktor stres yang dihadapi antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah pola pikir dan kesulitan diri sendiri, keyakinan diri kurang, efikasi diri atau kurangnya percaya diri, masalah jaringan yang kurang mendukung karena tinggal di kampung halaman dan kurangnya dukungan sosial diantaranya adalah mendapatkan mentor yang dinilai mahasiswa kurang dapat membimbing dengan baik contohnya kesibukan mentor sehingga bimbingan sangat kesulitan. Dalam wawancara mahasiswa juga mengatakan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan ruangan dan peralatan yang berada di klinik. Akan tetapi pada wawancara tersebut terdapat 2 mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran klinik secara online dipandang biasa saja dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam perubahan metode pembelajaran praktik klinik yang semula offline menjadi online.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 1 September 2020 yang didapatkan dari pembimbing klinik STIKES Telogorejo tempat mahasiswa melaksanakan pembelajaran klinik secara online tersebut, menyatakan bahwa mahasiswa masih kebingungan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran klinik secara daring terlihat jelas bahwa mahasiswa yang di bimbing tidak memiliki kepercayaan diri/ efikasi diri yang baik saat melakukan presentasi kasus kelolaan, mahasiswa terlalu banyak mengeluhkan banyaknya tugas dan tidak mengerjakan secara maksimal, ada sebagian mahasiswa yang mengatakan stres dan merasa putus asa, namun ada dua mahasiswa yang dapat melaksanakan praktik klinik secara online tanpa ada kendala apapun dan dapat menyesuaikan diri dengan baik kegiatan praktik secara online ini.



Stres akademik mahasiswa adalah keadaan emosi, tekanan mental yang berkaitan dengan frustrasi kegagalan akademik pada orang yang telah mencapai kematangan dan sedang menempuh belajar diperguruan tinggi yang terdiri atas akademik atau univertitas. Aspek stres akademik menurut sarafio dan smith (2012) diantaranya adalah: Gejala kognisi atau Kondisi stres dapat mengganggu proses pikir individu. Individu yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian, dan konsentrasi, Gejala emosi atau Kondisi stres dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stres akan menunjukkan gejala mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih, dan depresi dan Gejala Tingkah laku atau Kondisi stres dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal. Gejala tingkah laku yang muncul adalah sulit bekerja sama, kehilangan minat, tidak mampu rileks, tidak dapat belajar dengan baik, tidak ada minat belajar.

Stres akademik ini diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Oktavia (2019) dan Barseli (2017) faktor internal dan eksternal dari stres adalah : Faktor internal Stres akademik yang berasal dari respon individu secara biologis dan dari karakteristik mahasiswa yang bersifat internal dan mendasar diantaranya adalah pola pikir, efikasi diri, kepribadian, keyakinan, hubungan manusia dengan lingkungannya, dan penyesuiain diri. Penyesuaian diri adalah proses psikologis yang di lakukan untuk memenuhi tuntutan lingkungan dan tantangan dalam menyelesaikan kesulitan dan hambatan.

Menurut Hurlock (2008) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian diri yaitu : Penampilan nyata atau overt performance yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok atau individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa, Sikap sosial individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan social, kepuasan pribadi kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Menurut Mei (2015) faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari: Frustrasi atau adalah proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan



terhadap terpenuhinya kebutuhan kebutuhan atau menyangka bahwa akan terjadinya sesuatu hal yang menghalangi keinginannya Konflik Konflik atau pertentangan batin adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain. Kecemasan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan mempunyai segi yang di sadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa, juga ada segi-segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan.

Efikasi diri adalah kepercayaan, keyakinan kemampuan seseorang untuk menghasilkan perilaku tertentu dan dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Menurut Bandura (dalam Ghufro, 2010), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu: Tingkat dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Kekuatan Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Generalisasi Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dukungan sosial adalah perhatian atau kepercayaan dalam bentuk dorongan, nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu atau kelompok mengalami masalah. Sarafino (Kusrini & Nanik, 2014) mengemukakan dukungan sosial



teman sebaya meliputi empat aspek, yaitu dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain, dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, dukungan instrumental dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, dukungan informasi dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Pada kesempatan ini penulis mengkaji tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap stres akademik yang dimediasi oleh penyesuaian diri mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik online. Manfaat yang diharapkan dari hasil kajian ini antara lain menambah khasanah kajian psikologi khususnya stres akademik yang dialami mahasiswa dengan adanya perubahan metode pembelajaran klinik yang awalnya secara offline atau dapat praktek langsung ke RS atau lahan klinik lain namun dengan adanya pandemi pembelajaran klinik berubah menjadi online/daring.

Metode

Subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 196 responden yang terdiri dari 68 mahasiswa keperawatan semester 3, 66 mahasiswa keperawatan semester 5 dan 66 mahasiswa keperawatan semester 7. Pemilihan partisipan menggunakan random sampling dan snowbal (pesan berantai). Penelitian ini melibatkan 4 variabel yaitu variabel stres akademi, variabel penyesuaian diri, variabel efikasi diri dan variabel dukungan sosial. Instrumen yang digunakan adalah skala yang disebarakan secara online melalui jejaring sosial whatsapp, Facebook, Twiters dan google.

Skala Stres akademik yang digunakan disusun berdasarkan dimensi kognitif, dimensi perilaku, dan dimensi psikologis dimana semakin tinggi pengukuran semakin tinggi stres akademik yang dialami mahasiswa. Skala Stres akademik Mahasiswa terdiri dari 36 aitem, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan cara memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk aitem *favourable* terletak pada jawaban "Sangat Sesuai" sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban "Sangat Tidak Sesuai". Bobot penilaian untuk bentuk



pernyataan yang mendukung (*favorable*) dengan nilai pilihan setiap pilihan yaitu STS=1, TS=2, S= 3 dan SS= 4. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1.

Skala penyesuaian diri ini disusun berdasarkan dimensi persepsi, dimensi kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, dimensi gambaran diri positif, dimensi kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan dimensi memiliki hubungan dengan baik dimana semakin tinggi pengukuran semakin tinggi penyesuaian dirinya. Skala penyesuaian diri Mahasiswa terdiri dari 36 aitem, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan cara memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawab STS (Sangat Tidak Seseai). Skor tertinggi untuk aitem *favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Bobot penilaian untuk bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dengan nilai pilihan setiap pilihan yaitu STS=1, TS=2, S= 3 dan SS= 4. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1.

Skala efikasi diri disusun berdasarkan dimensi diantaranya adalah Dimensi tingkat/level, dimensi kekuatan/strength, dan dimensi generalisasi dimana semakin tinggi pengukuran semakin tinggi efikasi dirinya. Skala efikasi diri Mahasiswa terdiri dari 22 aitem, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan cara memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawab STS (Sangat Tidak Seseai). Skor tertinggi untuk aitem *favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Bobot penilaian untuk bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dengan nilai pilihan setiap pilihan yaitu STS=1, TS=2, S= 3 dan SS= 4. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1

Skala dukungan sosial yang terdiri dari aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, aspek dukungan informasi dan aspek dukungan penghargaan dimana semakin tinggi pengukuran semakin tinggi dukungan sosialnya. Skala dukungan sosial terdiri dari 32 aitem, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan



cara memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawab STS (Sangat Tidak Seseai). Skor tertinggi untuk aitem *favourable* terletak pada jawaban "Sangat Sesuai" sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban "Sangat Tidak Sesuai". Bobot penilaian untuk bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dengan nilai pilihan setiap pilihan yaitu STS=1, TS=2, S= 3 dan SS= 4. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu STS=4, TS=3, S=2, dan SS=1. Berisi identifikasi variabel, subjek penelitian, instrument penelitian, dan metode penelitian termasuk teknik analisis statistik yang digunakan (jumlah hlm maksimal 20%). Berisi paparan tentang segala sesuatu yang memang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara jelas seolah olah memberi peluang peneliti lain untuk melakukan replikasi atau verifikasi terhadap penelitiannya. Hindari definisi-definisi yang dikutip dari buku dalam paparan di bagian metode.

Kuesioner merupakan teknik yang dipilih dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Selain itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience method*. *Conveinence method* merupakan pertimbangan kemudahan akses serta kedekatan dengan peneliti untuk mendapatkan informasi dari anggota populasi (Castillo, 2009). STIKES Telogorejo dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena keterbatasan waktu serta untuk mempermudah memperoleh data. Kuesioner penelitian terbagi menjadi dua bagian diantaranya bagian data pribadi responden yang akan dijaga kerahasiaannya serta beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penguji. Penelitian ini juga menggunakan bantuan *Google Form* dalam pembuatan kuesioner. Adapaun kuesioner yang dibuat secara *online* akan disebarakan langsung kepada responden melalui *Google Form* yang bisa diakses menggunakan link <https://docs.google.com/forms/d/1WmViya007RP>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural dengan pendekatan varians atau berbasis komponen (*variance based / component based structural equation modeling*) atau yang dikenal dengan sebutan *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini menggunakan WarpPLS versi 6.0 untuk menganalisis model persamaan struktural.

Hasil

1. Karakteristik Responden sesuai jenis kelamin

Tabel 1.1. Karakteristik sesuai jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - laki	4	2,1%
Perempuan	192	97,9%



Jumlah	196	100%
--------	-----	------

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021.

Dapat dilihat pada tabel 4.15, responden dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 192 dengan presentase 97,9% sedangkan laki-laki sejumlah 4 responden dengan memiliki jumlah presentase hanya 2,1%.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat semester mahasiswa

Tabel 1.2. Karakteristik sesuai jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
3	66	33,7%
5	68	34,7%
7	62	31,6%
Jumlah	196	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021.

Dapat dilihat pada tabel 4.16, responden dengan karakteristik berdasarkan tingkat semester dalam menempuh pendidikan, jumlah responden semester 5 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden semester 3 dan semester 7. Responden dengan semester 5 sejumlah 68 dengan presentase 34,7% , responden dengan semester 3 sejumlah 66 dengan presentase 33,7% sedangkan semester 7 sejumlah 62 responden dengan memiliki jumlah presentase hanya 31,6%.

3. Validitas dan Reliabilitas

Hasil perhitungan pada pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari masing-masing skor indikator jika lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai p-value dikatakan signifikan apabila lebih kecil dari 0,05. *Composite Reliable* disebut juga sebagai uji reliabilitas. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari kurun waktu tertentu (Ghozali & Latan, 2016). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach's alpha coefficients*, dimana suatu konstruk dikatakan reliabel/handal apabila nilai *cronbach's alpha coefficients* lebih besar dari 70%. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha coefficients</i>	Jumlah Item	Simpulan
Stres Akademik	0,917	32	Reliabel
Penyesuaian Diri	0,887	30	Reliabel
Efikasi Diri	0,866	20	Reliabel

Dukungan Sosial	0,904	23	Reliabel
-----------------	-------	----	----------

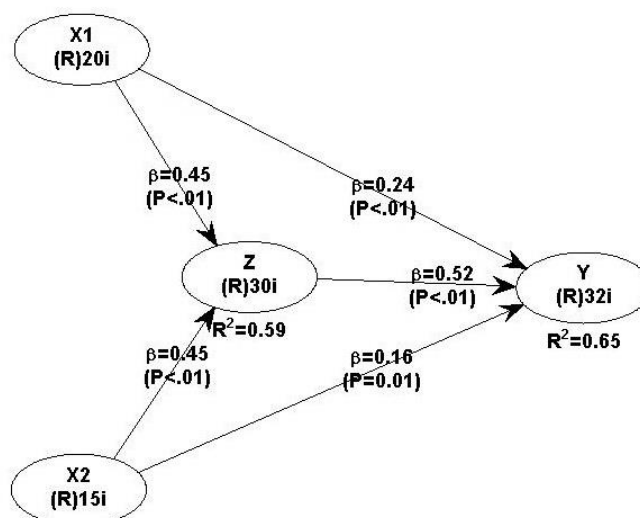
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, hasil menunjukkan kriteria *cronbach's alpha coefficients* semua konstruk memenuhi syarat dengan hasil >0,70 yaitu dengan nilai konstruk X1 0,887, X2 0,904, Y 0,917 dan Z 0,904. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden menjawab pertanyaan - pertanyaan secara konsisten.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil tabel *effect size* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4



Keterangan :

X1 = Efikasi Diri

X2 = Dukungan Sosial

Y = Stres Akademik

Z = Penyesuaian diri

Hipotesis 1 diterima, artinya efikasi diri berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.24 dan signifikan terhadap stress akademik dengan nilai *p-value* <0.01 yang artinya <0.05.

Hipotesis 2 diterima, artinya dukungan sosial berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.16 dan signifikan terhadap stress akademik dengan nilai *p-value* 0.01 yang artinya <0.05.



Hipotesis 3 diterima, artinya efikasi diri berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.45 dan signifikan terhadap penyesuaian diri dengan nilai *p-value* <0.01 yang artinya <0.05.

Hipotesis 4 diterima, artinya dukungan sosial berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.45 dan signifikan terhadap penyesuaian diri dengan nilai *p-value* <0.01 yang artinya <0.05.

Hipotesis 5 diterima, artinya pengaruh tidak langsung X1 (efikasi diri) terhadap Y (stres akademik) melalui Z (penyesuaian diri) sebesar 0.233 dengan nilai *p-value* <0.001 yang artinya <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara efikasi diri terhadap stres akademik.

Hipotesis 6 diterima, artinya pengaruh tidak langsung X2 (dukungan sosial) terhadap Y (stres akademik) melalui Z (penyesuaian diri) sebesar 0.232 dengan nilai *p-value* <0.001 yang artinya <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial terhadap stres akademik.

Diskusi

1. Pengaruh efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 1, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap stres akademik. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumerta & Wardana, 2018), (Rahmatika & Fajar, 2019) (Sultan, Haryanti, & Kurniawati, 2019), dan (Hadikusuma, 2019). Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin baik pula stress akademik yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0.24 dan nilai signifikan <0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.154 yang berarti bahwa efikasi diri memengaruhi stres akademik sebesar 15,4%.

2. Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 2, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap stres akademik. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmatika 2018), (Dewi Mukaromah, 2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap stres yang dihadapi oleh mahasiswa terutama yang melaksanakan praktik klinik keperawatan. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari



nilai koefisien beta yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial maka semakin baik pula stres akademik yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0.16 dan nilai signifikan 0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.098 yang berarti bahwa dukungan sosial memengaruhi stres akademik sebesar 9,8%.

3. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 3, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prihatin, 2019), (Ardiyansah, 2018) dan (Tantra, 2019) menjelaskan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin baik pula penyesuaian diri yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0.45 dan nilai signifikan <0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.295 yang berarti bahwa efikasi diri memengaruhi penyesuaian diri sebesar 29,5%.

4. Terdapat pengaruh langsung dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik secara online

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 4, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri Retno, 2019) dan (Quorotu Ayun, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dan penyesuaian diri. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial maka semakin baik pula penyesuaian diri yaitu dengan nilai beta (β) sebesar 0.45 dan nilai signifikan <0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.293 yang berarti bahwa dukungan sosial memengaruhi penyesuaian diri sebesar 29,3%.

5. Penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik online.



Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 5, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap stres akademik dengan penyesuaian diri sebagai variabel intervening. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendro Bijuni 2016), (Dony Dharma, 2018) dan (Sugiyarti, 2019) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan stres akademik dengan di mediasi oleh penyesuaian diri mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) sebesar 0.233 dan nilai signifikan <0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.147 yang berarti bahwa penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik sebesar 14,7%.

6. Penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik online.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 6, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap stres akademik dengan penyesuaian diri sebagai variabel intervening. Sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ima Fitri, 2017), (Anisa Gatari, 2018) dan (Fika, 2019) yang menjelaskan dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap stres akademik dengan penyesuaian diri sebagai mediasi. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dan akhirnya stres akademik mahasiswa semakin menurun. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) sebesar 0.232 dan nilai signifikan <0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0.139 yang berarti bahwa penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik sebesar 13,9%.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap stres akademik pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran praktik klinik online, terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial terhadap stres akademik pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran praktik klinik online, terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran praktik klinik online, terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran praktik klinik online, penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara



efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik online, penyesuaian diri dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pembelajaran klinik online.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh efikasi dan dukungan sosial terhadap stres akademik yang dimediasi oleh penyesuaian diri. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada mahasiswa untuk meminimalisir stres akademik dengan cara penyesuaian diri pada pembelajaran praktik klinik secara online. Untuk institusi pendidikan diharapkan dengan hasil penelitian ini juga akan memperhatikan mahasiswa dari segi psikologis dan membuka forum komunikasi lebih lebar lagi dalam proses bimbingan kepada mahasiswa oleh pembimbing klinik maupun oleh pembimbing institusi sehingga capaian kompetensi mahasiswa dapat tercapai dan mahasiswa melaksanakan praktik klinik dengan baik walaupun dengan perbedaan metode secara online maupun offline.

Kepustakaan

- Alwisol (2018), Psikologi Kepribadian, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- AIPNI. (2016). Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia. Jakarta. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139-149.
- Ajeng Ayu Widiastuti (2011), Permasalahan Penyesuaian Diri Dan Strategi Coping (Kasus Tiga Remaja Bermasalah Di Balai Rehabilitasi Sosial), http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub+PenelitianDetail&act+view&typ+html&buku_id+52473&obyek_id=4
- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1943-1951.
- Astarini, M. I. A., Yusuf, A., & Purwaningsih, P. (2017). Relationship Centered Care dengan Metode Preceptorship untuk Menurunkan Stres dan Meningkatkan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Aswendo (2010), Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Ekperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi) UNDIP Semarang
- Arvan Pradiansyah (2016). Tujuh Rahasia Hidup yang Bahagia. Jakarta: PT Integritas Lestari Manajemen



- Avuan, Muhammad Rizki. (2018). 7 Jalan Mahasiswa. Jawabarar: CV Jejak
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy the exercise of control. New York: W.H. Freeman and company.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148.
- Dalimunthe. (2018). Merawat Kekayaan Bangsa dan Negara. Jakarta: Robi Anungrah Marpaung
- Devinder, Rana, Dominic Upton. (2013). Psychology For Nurse. USA: Abingdon, Oxon OX14RN
- Faqih, M. F. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik mahasiswa Malang yang bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gunarsa, Singgih D. 2018. Psikologi Olahraga Prestasi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Harindah, R. D. (2019). Identifikasi Stressor Praktek Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hatmanti, N. M., & Septianingrum, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan: Factors that Influence the Academic Stress of Nursing Students. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(1), 40-46.
- Hasanah, U. (2017). Hubungan antara stres dengan strategi koping mahasiswa tahun pertama akademi keperawatan. *JURNAL WACANA KESEHATAN*, 2(1), 16-20.
- Harvinta, D. D. R. (2015). Hubungan antara stress akademik dengan kecenderungan perilaku merokok pada mahasiswi fakultas kedokteran umum Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2).
- Hurlock, E.B. (2008). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Gunung Mulia
- Ida Ayu (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Indah, F. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indah Novitasari, I. (2020). Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (SFH) Selama Di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).



- Jahya, Yudrik. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Johnson, D.W, Johnson. F. 1991. Joining Together. Group Theory and Group Skill. Fourth Edition. Englewood Cliffs. Prentice Hall Inc
- Kusrini, W., & N. P. (2014). Hubungan dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15.
- Kusumaningrum, W., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal BK UNESA*, 11(05).
- Martyarini (2018), Stres, Stresor dan Koping Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
- Muhid, A., & Ferdianto, F. (2020). Stres akademik pada siswa: Menguji peranan iklim kelas dan school well-being. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140-156.
- Muhtadini, R. L. (2018). Expressive Writing untuk Menurunkan Stres Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Full Day School (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nizar, A. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Esteem terhadap Stres Akademik melalui Kemampuan Resiliensi Siswa SMA. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Notoatmojo, S. (2010). Validitas Reabilitas. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Nurhantari, F., & Kumaidi, M. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Luar Jawa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nursalam. (2008). Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Oktavia, W. K., Fitroh, R., Wulandari, H., & Feliana, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 142-149).
- Rachvi Dhea Utami, N., & Kasturi, T. (2019). Perfeksionisme Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas kuliah daring di tengah pandemik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.
- Rofiah, R., & Syaifudin, A. (2018). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Institusi Pendidikan Swasta Di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 2(2), 69-75.
- Rohman, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan burnout pada perawat putri rumah sakit swasta. *Jurnal Psikologi*. Vol II, hal 25



- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.
- Rokhmatika, L., & Darminto, E. (2018). Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 01,01. 149-157
- SAADAH, H. D., & Kep, M. (2018). Kesiapan Preseptor Dalam Proses Pembelajaran Klinik. *e-Journal Cakra Medika*, 5(2), 14-18.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935
- Saronson. (2005). Pengaruh dukungan sosial terhadap prilaku. Jakarta: Penerbit Kencana
- Santrock, J. W. (2012). Psikologi Pendidikan Cetakanan VI. Jakarta: Prenadamedia
- Santoso, A., Ardi, W. R., Prasetya, R. L., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Mu'in, M., ... & Aisah, N. A. (2020). Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 1-8.
- Salsabila, I. (2015). Pengalaman stres praktik klinik dan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan tahun pertama dan tahun kedua praktik klinik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sarafino, E.P. (1998). Health psychology. Biopsychosocial interaction. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
- Sena, I. G. M. W., & Ulansari, N. L. P. (2020). Peranan Dhyana (Meditasi) Dalam Mengurangi Stres Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 104-113.
- Setiawan, A. H., Yusuf, A., & Nihayati, H. E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Klinik Experiential Terhadap Capaian Pembelajaran Pembelajaran Klinik Keperawatan Gawat Darurat Mahasiswa Ners. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 180-187.
- Sugiyono.2013. Statistik untuk penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis Stress dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *Cognicia*, 8(1).
- Suhriani, I. F., & Abdurakhman, A. (2019). Pendekatan Sem Berbasis Komponen Menggunakan Generalised Structured Component Analysis (GSCA). *Jurnal Sains Matematika dan Statistika: Jurnal Hasil Penelitian Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 5(2).
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Jogjakarta: Pedagogia



- Suhartanti, I. (2017). Metode Pembelajaran Klinik Berbasis Mentorship Terhadap Motivasi Dan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Dalam Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di Rsud Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Suryabrata.S. (2000). Metodologi Penelitian. Rajawali Pers.Yogjakarta
- Susanti (2008), Gambaran Persahabatan Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa UIN JakartayangmengenakanCadar.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24563/1/ADE%20SUSANTI-PSI.pdf>
- Susilowati. (2008). Pelatihan berpikir positif untuk mengelola depresi pada penyandang cacat. Tesis. (Tidak dipublikasikan).Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wiwin, Dinar Pratisti,2018 Psikologi Ekperimen : Konsep, teori dan Aplikasi, Kartasura: Muhammadiyah University
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. Jurnal Psikologi Udayana, 164-173.
- Thalib,Syamsul Bachri. (2010), Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikasi. Jakrata: Kencana
- Yopi, Jalu, Paksi. (2016). Berpikir Positif dan Berjiwa Besar. Yogyakarta: Cakrawala
- Yudrik, Jahja. (2011). Psikologis Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. Psyche 165 Journal, 13(2), 235-239.